

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Tipe *Bowling* Kampus

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah sebuah dasar yang dipakai untuk pedoman saat melakukan sebuah kegiatan. Selain itu model dapat diartikan untuk melukiskan situasi sebenarnya..¹ Model juga diartikan seperti : 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara sistematis atau obyek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; dan 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya.²

Sedangkan pembelajaran diidentikkan dalam kata “mengajar” yang berawal dari kata dasar “ajar”, sebagai petunjuk agar seseorang dapat mengetahuinya. Pembelajaran berasal dari kata “ajar”, kemudian ditambah awalam “pe” dan “an”, dan menjadi pembelajaran yang diartikan sebagai peserta didik mau belajar.³

¹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). Hlm. 188.

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 175.

³ Aida Imtihana, dKk, *Peranan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Alam (Studi Deskriptif Di Sekolah Alam Indonesia)*, (Palembang: Idea Press Yogyakarta, 2014). Hlm. 37.

Pembelajaran adalah sebuah prosedur yang digunakan untuk membuat siswa belajar dengan panduan pendidikan serta teori belajar yang menjadi hal utama dalam keberhasilan pendidikan.⁴ Pembelajaran merupakan suatu tahapan dalam membantu siswa untuk kegiatan belajar supaya berjalan dengan baik. Ketika pada pelaksanaannya kata pembelajaran sering dibilang dengan kata mengajar.⁵

Sedangkan model pengajaran atau pembelajaran yang dijelaskan oleh Joyce serta Weil yang kemudian dikutip oleh Syaiful Sagala bahwa model pembelajaran merupakan sebuah penjelasan mengenai keadaan belajar yang menggambarkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari penyusunan kurikulum, menyiapkan buku-buku pelajaran dan kerja serta kegiatan lainnya.⁶

Sedangkan menurut Soekamto, dkk yang kemudian dikutip oleh Trianto Ibnu Badar Al-Tabarny menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan dasar yang menggambarkan langkah-langkah yang tersusun untuk mencapai pengalaman belajar serta untuk mencapai tujuan tertentu, serta sebagai dasar untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar.⁷

Sedangkan Kemp yang dikutip oleh Johni Dimiyati ia memberi penjelasan mengenai model pembelajaran yang merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa supaya dapat

⁴ Syaiful Sagala, *Op. Cit.* Hlm. 61.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 19.

⁶ Syaiful Sagala, *Op. Cit.* Hlm. 176.

⁷ Trianto Ibnu Badar al Tabany, *Op. Cit.* Hlm. 24.

meraih keberhasilan secara efektif dan efisien.⁸ Selain pengertian di atas model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai *blueprint* yang digunakan guru untuk mempersiapkan serta melaksanakan proses belajar. Fungsi dari model pembelajaran itu sendiri sebagai acuan bagi para pembuat kurikulum atau guru yang menyusun untuk pelaksanaan kegiatan belajar di kelas.⁹

Beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan dari makna model pembelajaran itu sendiri adalah sebuah rangkaian kegiatan serta untuk melihat perubahan tingkah laku seorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru melalui kegiatan yang sudah dibuat dan direncanakan sebelumnya yang berisikan semua perlengkapan serta perangkat yang dibutuhkan pada kegiatan belajar mengajar.

2. Model Pembelajaran Tipe *Bowing* Kampus

Tidak sedikit orang-orang yang telah paham tentang istilah belajar aktif (*Active Learning*). Banyak orang yang berpikir bahwa belajar aktif adalah membuat peserta didik beraktivitas, bergerak, dan melakukan sesuatu dengan aktif. Salah satu indikator pentingnya belajar aktif adalah situasi kelas yang ramai, gemuruh, sementara guru tetap santai. Atau mungkin ada yang memahami belajar aktif itu bukan secara fisik melainkan aktif menggunakan otak.¹⁰

Active Learning (pembelajaran aktif) adalah suatu cara-cara

⁸ Johni Dimiyati, *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman Kanak-Kanak/Raudatul Athfal Dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). Hlm. 79-80.

⁹ Donni Juni Priansa, *Op. Cit.* Hlm. 188.

¹⁰ Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Pai Rekonstruksi Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Dan Madrasah*, (Palembang: Excellent Publishing, 2013). Hlm. 140.

menyampaikan bahan ajar oleh guru yang dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar sekaligus mengaktifkan seluruh aspek yang ada dalam diri siswa. Jadi aktif yang dimaksud dalam definisi ini adalah¹¹ :

- a. Siswa terlibat aktif dalam semua bentuk kegiatan pembelajaran.
- b. Siswa aktif menggunakan otaknya/pemikirannya (menemukan ide pokok, menyelesaikan masalah, aplikasi dalam kehidupan nyata).
- c. Siswa aktif secara fisik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya panca inderanya. Dalam hal ini siswa menggunakan semua alat indra, mulai dari telinga, mata, sekaligus berpikir mengelolah informasi dan mengerjakan tugas. Siswa tidak hanya mendengar saja, karena jika hanya mendengar siswa tidak dapat mengingat banyak informasi karena lupa.
- d. Siswa aktif secara mental-emosional/psikologis dalam kegiatan pembelajaran.

Bobbi dePorter dalam buku *Quantum Teaching* yang dikutip oleh Kasinyo Harto menyimpulkan hakikat pembelajaran aktif adalah belajar apa saja dari setiap situasi, menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan anda, mengupayakan agar semuanya terlaksana dan bersandar pada kehidupan.¹²

Salah satu metode dalam *Active Learning* yaitu tipe *Bowling Kampus*. *Bowling Kampus* merupakan strategi alternatif dalam peninjauan ulang

¹¹ Ismail Sukardi, *Op. Cit.* Hlm. 85.

¹² Kasinyo Harto, *Op. Cit.*, 2013. Hlm. 140-141.

materi. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa menguasai materi, dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengikhtisarkan poin-poin utamanya.¹³

Bowling Kampus (College Ball) merupakan strategi belajar aktif untuk mengajak siswa terlibat aktif serta dapat meningkatkan daya kreatif siswa. Strategi ini digunakan sebagai strategi pengulangan materi pelajaran dan sebagai strategi yang menuntut siswa untuk aktif serta bekerja sama dengan teman-teman lainnya. Dimana strategi ini dapat membuat siswa bersemangat saat belajar dan tidak merasa bosan.¹⁴ Materi yang dibahas sendiri oleh seorang siswa akan lebih melekat pada pikiran siswa itu sendiri, sebab itu pembahasan yang dibahas oleh mereka akan memungkinkan siswa berpikir kembali dengan apa yang telah ia pelajari.

3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Tipe *Bowling Kampus*

Adapun langkah-langkah metode *Bowling Kampus*, yaitu :¹⁵

- a. Membagi siswa menjadi beberapa anggota terdiri dari tiga-empat siswa. Dan memerintahkan setiap kelompok memilihkan nama untuk kelompoknya seperti nama pahlawan, tim bola, dan lain-lain.
- b. Memberi setiap kelompok sebuah kartu indeks. Dengan kartu tersebut siswa harus menunjukkan bahwa mereka ingin mendapat kesempatan menjawab pertanyaan. Sistem permainan ini sama

¹³ Melvin Silberman, *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013). Hlm. 261.

¹⁴ Ismi Noviwati, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Bowling Kampus* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 04 Sambitahun Pelajaran 2009/2010" 2010, Hlm. 6.

¹⁵ Melvin Silberman, *Op. Cit.*, 2013, Hlm. 261-262.

seperti lempar koin: setiap kali anda memberi pertanyaan, maka anggota tim boleh menunjukkan keinginannya untuk menjawab.

c. Menjelaskan aturan permainan :

1) Saat ingin menjawab suatu pertanyaan, maka tunjukkan kartu yang dimiliki.

2) Sebelum sebuah pertanyaan selesai dibacakan, setiap tim boleh menunjukkan kartu sebelum pertanyaan selesai dibacakan, jika tim tersebut sudah tau jawabannya, maka pertanyaan itu dihentikan.

3) Setiap tim yang benar menjawab pertanyaan maka akan mendapat 1 skor nilai.

4) Saat suatu kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka tim lain dapat mengambil pertanyaan tersebut.

d. Setelah permainan selesai, maka skor akan dijumlahkan dan diumumkan siapa pemenangnya.

e. Berdasarkan jawaban dari setiap pertanyaan maka guru perlu meninjau atau menjelaskanyang belum mereka pahami.

4. Kelebihan Model Pembelajaran Tipe *Bowling* Kampus

Metode *Bowling* Kampus ini memiliki beberapa kelebihan seperti siswa akan belajar sambil bermain, siswa berkompetisi serta mengumpulkan nilai sebanyak-banyaknya. dari soal yang diberikan oleh guru, dengan langsung menjawab soal yang diberikan oleh guru, dan siswa menjadi aktif serta siswa lain akan termotivasi untuk menjawab. Selain itu *Bowling* Kampus

juga memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pembelajaran terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.

Dari beberapa kelebihan di atas, jika *Bowling Kampus* dimuat bersama-sama, maka dapat memberi kesan kerjasama dengan baik antara guru dengan bidang kajian tertentu, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan narasumber, hingga dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan, dan membuat belajar itu seperti dalam keadaan nyata, dan lebih bermakna.¹⁶

¹⁶ Riyanto, *Op. Cit.* Hlm. 98.

B. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Istilah hasil belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁷

Sedangkan, belajar adalah sebuah tahapan dimana berubahnya tingkah laku seseorang melalui hubungan komunikasi dengan lingkungannya.¹⁸ Dilihat secara umum, dapat dikatakan pendidik itu juga sebagai tahapan antara seorang siswa yang berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.¹⁹

Belajar bisa dikatakan menuntut ilmu, menuntut ilmu merupakan hal yang paling wajib yang dilakukan manusia untuk memperluas wawasan sehingga derajat kita pun bisa terangkat. Hal tersebut Dapat dilihat dalam ayat Al-Quan dan Hadits sebagai berikut :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan”. (QS. Al-Mujadalah:11).

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا
فَقُتِلَكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

¹⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hlm. 44.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* Hlm. 37.

¹⁹ Sadirman, *Interkasi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm.

Artinya : *Telah bersabda Rasulullah SAW :”Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka” (H.R Baehaqi).*

Sementara itu, Rohmalina Wahab mengutip sebagian pengertian dari belajar dari beberapa pendapat para ahli mengenai masalah belajar, di antaranya adalah :

- a. O. Whittaker berpendapat, bahwa belajar merupakan tahapan dari sebuah karakter ditimbulkan dan diubah dengan pelatihan dan pengalaman.
- b. Cronbach berpendapat, bahwa belajar merupakan rangkaian kegiatan ditandai dengan berubahnya karakter sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Winkel berpendapat, belajar merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh aspek mental dan psikis meliputi interaksi aktif dari lingkungan, yang membuat perubahan dalam menghasilkan pemahaman.
- d. Menurut Ernest D. Crow dan Alice Crow, belajar adalah proses perlakuan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang, dan dapat merubah tingkah laku yang berbeda dari sebelumnya.²⁰

Jadi, pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan belajar adalah kegiatan yang sadar dibuat dari seseorang sehingga menimbulkan perubahan karakter

²⁰ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, 2015. Hlm. 17-18.

dari segi kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru ditimbulkan melalui proses belajar.

Belajar merupakan tahapan dari seluruh karakter yang mengalami perubahan yang menetap, yang bersahal dari hasil interaksi dan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan serta melibatkan pengetahuan, yang dilaksanakan melalui tes hasil belajar.²¹ Sedangkan pengertian dari hasil belajar merupakan perolehan yang didapatkan seseorang melalui belajar yang telah ditentukan pada rumusan tersendiri. Hasil belajar adalah tingkatan dari soal yang dicapai dari siswa saat mengikuti kegiatan kegiatan belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Oleh sebab itu hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.²²

Dilihat dari kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan hasil belajar atau prestasi belajar merupakan keterampilan pengetahuan yang kemudian dikembangkan dari mata pelajaran. Hakikatnya didapat pada tes atau berupa angka yang didapatkan dari guru.²³ Hasil belajar merupakan karakter dari individu yang berubah baik dari segi *kognitif, afektif, serta psikomotor*. Perubahan itu didapat setelah siswa selesai mengikuti program belajar melalui berkomunikasi dengan lingkungan belajar.²⁴

Prestasi belajar atau hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dan prestasi belajar merupakan wujud pencapaian siswa, dan

²¹ Sinar, *Op. Cit.* Hlm. 21.

²² Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). Hlm. 189.

²³ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). Hlm. 244.

²⁴ Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru, Edisi Ii*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017). Hlm. 10.

sebagai tanda pencapaian guru dalam mendidik siswa.²⁵ Prestasi belajar (hasil belajar) adalah perubahan perilaku seorang siswa melalui belajar, perubahan ditimbulkan akibat telah mencapai sejumlah mata pelajaran yang didapatkan. Pencapaian tersebut menurut tuuan yang telah diteapkan oleh guru.²⁶ Pendapat Rohmalina Wahab mengenai hasil belajar (prestasi belajar) merupakan tingkatan keberhasilan yang diperoleh melalui suatu kegiatan dan sebuah usaha yang memberikan kepuasan emosional, serta dapat hitung melalui alat ukur yang khusus.²⁷

Menurut Jenkins dan Unwin yang dikutip oleh Donni Juni Priansa menjelaskan hasil belajar merupakan soal-soal yang diberikan pada siswa kemudian ikerjakan untuk melihat hasil belajarnya.²⁸ Sedangkan Nawawi berpendapat kemudian dikutip dari Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat dimaknakan sebagai tingkat berhasilnya seorang siswa mencapai sebuah skor dari materi pelajaran yang telah ditentukan.²⁹

Nasution juga mengemukakan hasil belajar yang dikutip oleh Fajri Ismail menyatakan bahwa perumusan hasil belajar sesuai tujuan instruksional umum yang dijelas kedalam bentuk yang lebih khusus serta menjadi bahan untuk mencapai tujuan dari mata kuliah atau bidang studi.

Serta Dymiati dan Mudjiono juga berpendapat hasil belajar dapat dimaknai sebagai tingkat prestasi yang didapat oleh seorang siswa setelah

²⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). Hlm. 3.

²⁶ A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi Dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 181.

²⁷ Purwanto, *Op. Cit.* Hlm. 46.

²⁸ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, 2015. Hlm. 244.

²⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017). Hlm. 81.

mengikuti rangkaian kegiatan belajar dan hal tersebut dapat dilambangkan dalam bentuk angka atau huruf.³⁰

Dari pengertian di atas maka dapat dipahami hasil belajar adalah prestasi yang didapatkan oleh seorang siswa setelah mengikuti beberapa rangkaian kegiatan belajar dan terjadi sebuah komunikasi antara guru dengan siswa, keberhasilan tersebut dapat ditandai dengan perubahan karakter dari tidak tahu menjadi tahu dan keberhasilan tersebut juga dapat dilambangkan dalam bentuk angka dan huruf.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Dari penjelasan di atas hasil belajar memiliki jenis diantaranya adalah pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Maka dapat dilihat penjelasan masing-masing dari jenis hasil belajar, yaitu :

a. Aspek Kognitif (Pemahaman Konsep)

Aspek kognitif berhubungan dengan masalah intelektual, sasaran yang diperhatikan adalah dengan melihat jawaban, ide, serta tanda yang merupakan kegiatan dari intelektual.³¹ Aspek kognitif, merupakan domain berpikir mengenai kenyataan-kenyataan yang khusus, prosedur, dan teori-teori untuk mengembangkan pengetahuan serta keterampilan intelektual.³² Sedangkan hasil dari belajar kognitif yaitu berubanya tingkah laku seseorang yang hanya

³⁰ Ahmad Susanto, *Op. Cit.* Hlm. 5.

³¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hlm. 28.

³² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kencana, 2013). Hlm. 90.

pada kawasan intelektual. Kegiatan belajar dari aspek kognitif ini melibatkan intelektual sejak dini menerima rangsangan oleh sensori. Yang kemudian disimpan dan dikelola di dalam otak. Kemudian Bloom membuat tingkatan hasil belajar kognitif dari hafalan yang merupakan tingkatan rendah dan sederhana sampai ketinggian tinggi dalam kompleks ialah evaluasi.³³

b. Aspek Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Beberapa ahli mengklasifikasikan dan menyusun hierarki hasil belajar psikomotorik. Hasil belajar ini diurutkan dari yang sederhana sampai yang tinggi dan lengkap. Hasil belajar tingkat tinggi hanya dapat dicapai ketika siswa berhasil menguasai hasil belajar yang lebih rendah. Harrow berpendapat kemudian dikutip oleh Purwanto dapat dipahami hasil belajar psikomotorik dibagi jadi enam: tindakan spontan, aksi fundamental pangkal, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, aksi keterampilan, serta interaksi tanpa kata.³⁴

c. Aspek Afektif (Sikap Siswa)

Krathwohl berpendapat dikutip oleh Purwanto, kemudian Krathwohl membuat lima bagian dari hasil belajar afektif, pertama perolehan, kedua keikutsertaan, ketiga evaluasi, keempat formasi, serta yang kelima internalisasi. Sama seperti sebelumnya hasil belajar

³³ Purwanto, *Op. Cit.* Hlm. 50.

³⁴ *Ibid.* Hlm. 52-53.

ini juga disusun dari tingkat yang sederhana samapai yang kompleks.³⁵

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian yang diperoleh oleh siswa menjadi alat ukur seberapa besar penguasaan materi yang dipahami setelah materi disampaikan oleh guru, guru berperan dalam penyampaian materi yang dapat memberi perubahan keberhasilan siswa dalam belajar hal ini penting untuk diketahui sejauh mana siswa sudah belajar dengan baik atau belum

Saat belajar tercapai atau tidaknya diakibatkan oleh macam-macam faktor diantaranya terdapat pada diri orang tersebut baik faktor dari luar diri maupun dari dalam dirinya. Berikut ini macam-macam faktor untuk melihat capaian hasil belajar.³⁶ Sebagai berikut :

a. Faktor Dalam Diri Seseorang/Faktor Internal

1) Faktor Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu faktor dalam mencapai keberhasilan belajar. Baik kesehatan jasmani serta rohani. Bila seseorang sakit maka berakibat kegiatan belajar menjadi tidak lancar.

2) Faktor Bakat Dan Intelegensi

Faktor jiwa tersebut pengaruhnya cukup besar dalam kegiatan belajar. jika seseorang memiliki intelegensi yang besar serta mempunyai bakat tentunya kegiatan belajar menjadi aman,

³⁵ *Ibid.* Hlm. 51-52.

³⁶ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). Hlm. 55-60.

sukses dan lancar. Namun begitulah pula sebaliknya jika orang mempunyai integensi rendah serta tidak mempunyai bakat tentu proses belaar tidak berjalan lancar.

3) Faktor Minat Serta Motivasi

Kedua faktor tersebut juga besar pengaruhnya dalam meraih hasil belajar.

4) Faktor Cara Belajar

Jika seseorang tersebut tidak memperhatikan cara belajar maka dapat pengaruhi proses belajarnya dalam mencapai hasil yang optimal.

b. Faktor Dalam Luas Diri/Faktr Eksternal

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan faktor yang sangat tinggi dampaknya untuk pencapaian anak ketika belajar. Di samping tersebut, suasana rumah dalm keluarga juga dapat pengaruhi pencapaian anak saat belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah juga ikut andil dalam pencapaian hasil belajar. Kelengkapan sarana prasarana, cara guru, metode belajar-Nya keserasian kurikulum dengan keahlian anak, banyak murid per kelas, pelaksanaan tata tertib, dan lain-lain. Segalanya juga mempengaruhi pecapaian hasil belajar anak.

3) Faktor Masyarakat

Keadaan dari suatu masyarakat dapat menentukan hasil belajar seseorang. Jika anak tersebut tinggal di lingkungan orang-orang yang pendidikan akan memacu anak menjadi rajin untuk belajar.

4) Faktor Lingkungan Sekitar

Keadaan dari suatu lingkungan kediaman seseorang, juga menjadi faktor penting dari hasil belajar.

Selain penjelasan di atas Suryabrana di kutip oleh Nurlaila menyatakan terdapat beberapa faktor yang pengaruhi keberhasilan belajar siswa dijadikan 2 bagian yaitu³⁷ :

a. Faktor Intern

Faktor ini merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa, meliputi dua hal, adalah :

- 1) Faktor Fisiologis, situasi *tonus* jasmaniyah berpengaruh dengan kesiapan dan keaktivitas belajar.
- 2) Faktor Psikologis, mencakup beberapa hal yaitu:
 - a) Minat, belajar sesuatu jika mempunyai minat maka akan membuat orang tersebut bersemangat untuk mencapai keberhasilan belajar.
 - b) Motivasi, sesuatu yang ingin dicapai tergantung motivasinya.
 - c) Kecerdasan, menjadi bekal pertama untuk memulai kegiatan dalam meraih hasil belajar yang semaksimal mungkin.

³⁷ Nurlaila, *Op. Cit.* Hlm. 98-101.

- d) Memori, tingkat untuk mengingat pelajaran, menyimpan sebuah apa yang dipelajari, membuat siswa terbantu dalam kegiatan belajar.
- e) Emosi, dalam sebuah penelitian jika emosi seseorang dalam keadaan positif maka akan membantu siswa dalam pencapaian keberhasilan belajar.

b. Faktor Ekstren

Sedangkan yang menjadi faktor dari luar diri seorang siswa, diantaranya :

1) Faktor Sosial

- a) Orang tua, sistem pengasuhan orang tua, sarana belajar yang disiapkan, serta motivasi dan perhatian menjadi semangat belajar untuk kesuksesan anak.
- b) Pendidik, keprofesionalitas seorang pendidik sangat mempengaruhi kegiatan dan hasil belajar untuk kesuksesan belajar peserta didik.
- c) Sahabat, kehadiran mereka secara tidak sengaja juga memberi pengaruh jelek ataupun bagus untuk belajar seseorang.

2) Dampak Non Sosial, Situasi Udara, Cuaca, serta Suhu. Jika dari sebuah situasi suhu serta udara panas bisa menjadikan orang tidak nyaman saat belajar, serta menjadikan belajar tidak optimal.

Jadi, dapat dilihat hal-hal yang menjadi pengaruh hasil belajar terdapat pada diri siswa itu sendiri baik dari dalam maupun dari luar diri siswa tersebut. Terjadinya proses belajar tergantung dari siswa itu sendiri kapan ingin memulainya. Ketika ingin memulai belajar seorang siswa harus siap menghadapi masalah-masalah yang terjadi baik secara intren dan esktren. Untuk mendapatkan hasil belajar optimal maka siswa harus bisa mengatasi masalah tersebut.

4. Indikator Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran bisa diukur salah satunya dengan tes hasil belajar yang dicapai dari siswa. Tes tersebut dilaksanakan dengan pola penilaian hasil belajar sebagaimana pelaksanaan tersebut didapat setelah siswa tersebut ikut kegiatan belajar di kelas, kemudian dilihat dari perubahan karakter dari siswa tersebut.

Sesuai dengan Permendikbud no. 22 tahun 2016 yang dikutip oleh Sinar dinyatakan bahwa dalam menilai sebuah proses belajar pendekatan yang digunakan ialah dengan penialian autentik, adapun dalam hal ini yang jadi penilaian ialah siapnya siswa, proses, serta hasil belajar dengan lengkap. Keselarasan dalam tiga komposisi penilaian ini akan memberi gambRn kafasitas, corak, dan hasil yang didapat siswa saat belajar yang dapat mengganti dampak pengajaran pada ranah pengetahuan dan dampak pembimbing pada ranah sikap.³⁸

³⁸ Sinar, *Op. Cit.* Hlm. 24.

Pusat utama dalam mendapatkan bentuk serta bahan hasil pembelajaran siswa, dilihat dari penjelasan di atas untuk dapat tahu batasan tinggi indikator (pedoman untuk melihat prestasi khusus) disatukan dalam macam hasil yang dikehendaki untuk di ungkap dan ditakar.³⁹ Macam kinerja belajar tersebut terdapat 3 macam bagian, seperti 1. Aspek kognitif, 2. Aspek afektif, 3. Aspek psikomotor. Dalam menyatakan hasil atau prestasi belajar tiap tiga aspek tersebut maka dibutuhkan dasar ataupun indikator untuk dijadikan pedoman mengetahui seseorang tersebut berhasil mendapatkan prestasi dengan tingkatan tertentu dari tiga aspek itu.⁴⁰ Adapun ranah/jenis dan indikator hasil belajar, ialah :⁴¹

Tabel : 2
Ranah/Jenis Dan Indikator Prestasi Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
<p>A. Ranah Cipta (Kognitif)</p> <p>1. Pengamatan</p> <p>2. Ingatan</p> <p>3. Pemahaman</p>	<p>1. Dapat menunjukkan;</p> <p>2. Dapat membandingkan;</p> <p>3. Dapat menghubungkan.</p> <p>1. Dapat menyebutkan;</p> <p>2. Dapat menunjukkan kembali.</p> <p>1. Dapat menjelaskan;</p> <p>2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.</p>

³⁹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* Hlm. 216.

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, 2015. Hlm. 288.

⁴¹ Muhibbin Syah, *Op. Cit.* Hlm. 217-218.

<p>4. Aplikasi/Penerpan</p> <p>5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)</p> <p>6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)</p>	<p>1. Dapat memberikan contoh;</p> <p>2. Dapat menggunakan secara tepat.</p> <p>1. Dapat menguraikan;</p> <p>2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.</p> <p>1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru;</p> <p>2. Dapat menyimpulkan;</p> <p>3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).</p>
<p>B. Ranah Rasa (Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p> <p>2. Sambutan</p> <p>3. Apresiasi (Sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (Pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi</p>	<p>1. Menunjukkan sikap menerima;</p> <p>2. Menunjukkan sikap menolak.</p> <p>1. Kesediaan berpartisipasi/terlibat;</p> <p>2. Kesediaan memanfaatkan.</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat;</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis;</p> <p>3. Mengagumi.</p> <p>1. Mengakui dan menyakini;</p> <p>2. Mengingkari.</p> <p>1. Melembagakan atau</p>

(Penghayatan)	meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
C. Ranah Karsa (Psokomotor)	
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihhan melafalkan/mengucapkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani.

Jadi, ilmu serta pengalaman serius tentang indikator hasil belajar amat banyak digunakan saat orang ingin melakukan penilaian, dengan meliputi aspek-aspek di atas yaitu aspek kognitif, aspek afektif, serta aspek psikomotor.

C. Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sebelum dijelaskan secara lebih dalam tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Ada baiknya kita ketahui lebih dahulu pengertian sejarah itu sendiri. Berbicara mengenai peristiwa masa lalu tidak dapat dilepaskan dengan pembicaraan mengenai “waktu”. Dalam bahasa Arab, sejarah disebut “*tarikh*” maknanya “ketentuan masa”. Selain itu kata *tarikh* juga dipakai dalam arti “perhitungan tahun”.⁴²

⁴² Choirun Niswah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2014). Hlm.

Secara etimologi, kata “sejarah” yang dari bahasa Inggrisnya dimaknai “*history*” berarti penjelasan dengan runtut mengenai peristiwa masa lalu. Sedangkan dalam bahasa Arab sejarah disebut juga *tarikh sirah* atau ‘*ilm tarikh*, artinya ketentuan pada peristiwa lampau, sedangkan bidang tarikh artinya keahlian dalam pembahasan tragedi terjadinya suatu kejadian serta akibat peristiwa itu terjadi.⁴³

Sedangkan menurut sebutan, sejarah dimaknai dengan jumlah dalam kejadian yang telah terjadi di suatu masa lalu kemudian benar terjadi dengan diri sendiri dan kelompok masyarakat, yang kejadiannya nyata dari alam serta manusia. Sedangkan dari bahasa Indonesia sejarah artinya aluran; asal muasal; tragedi serta peristiwa yang kejadiannya pada masa lalu, dan betul kenyadiannya nyata dari alam serta manusia.⁴⁴

Sejarah secara singkat dapat diartikan sebagai kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lampau yang terkait dengan kehidupan manusia. Ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian itu disebut sejarah.⁴⁵ Dari penjelasan berbeda, sejarah merupakan catatan macam-macam kejadian yang terjadi dalam masa lalu. Dari penjelasan yang makin jelas sejarah merupakan cerita dan kejadian di masa lalu kehidupan manusia.⁴⁶

⁴³ *Ibid.* Hlm. 1-2.

⁴⁴ *Ibid.* Hlm. 2.

⁴⁵ M. Dien Madjid Dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). Hlm. 8.

⁴⁶ Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). Hlm. 2.

Sehubungan dengan itu, Shiddiqi yang dikutip oleh Suyuti Pulungan ia mengutip pendapat para ahli yang memberikan definisi (batasan) sejarah sebagaimana berikut:⁴⁷

- a. Ibnu Khaldun mengatakan “sejarah menunjukkan kepada peristiwa-peristiwa istimewa atau penting pada waktu atau ras tertentu”.
- b. Maqrizi mengemukakan, “sejarah memberikan informasi tentang sesuatu yang pernah terjadi didunia”.
- c. Bauer W. memberi definisi, “Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berikhtiar untuk melukiskan dan dengan penglihatan yang simpatik menjelaskan fenomena kehidupan sepanjang perubahan yang terjadi karena ada hubungan antara manusia dan masyarakatnya”.
- d. E. Bernheim mendefinisikan, “Sejarah sebagai ilmu menyelidiki dan menceritakan fakta dalam waktu temporer dan berkaitan dengan perkembangan umat manusia dalam aktivitas mereka (baik individu maupun kolektif) sebagai makhluk sosial dalam hubungan sebab akibat”.

Dengan demikian, pembicaraan mengenai sejarah yaitu membahas sesuatu kejadian di masa lalu yang menimbulkan dampak bagi kehidupan manusia serta menjadi sumber informasi dari sebuah kejadian yang kejadiannya sudah terjadi di masa lalu pada umat manusia.

⁴⁷ Suyuti Pulungan, *Sejarah Peradapan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018). Hlm. 9.

Sementara itu, kata budaya/kebudayaan mempunyai rupa yang berasal dari kata “budi” serta “daya” maknanya adalah cinta, rasa, serta karsa. Sedangkan “budaya” awal mulanya tumbuh dari bahasa sangsekerta, yaitu *budhaayah*, merupakan awal dari kata *budhi* maknanya adalah akal dan budi, sedangkan menurut Belanda mengibaratkan kedalam bahasa *cultur*. Dari bahasa Latin berawal dengan kata *colera* yang diartikan sebagai upaya, membuat, menumbuhkan, dan memperluas tanah (betani).⁴⁸

Istilah kebudayaan berawal dari istilah budaya yang artinya “pikiran” atau “akal budi”. Istilah budaya tersebut lalu diberi awal “ke” kemudian diberi akhir “an” kemudian membentuk *kebudayaan* berarti 1. Hasil acara serta karya akal budi/batin manusia berupa keyakinan, seni, dan tradisi, dan 2. Seluruh keahlian seseorang merupakan bentuk sosial yang diaplikasikan dalam memahami lingkungan sekitar dengan pengalaman dan dijadikan pedoman prilakunya. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang dihasilkan manusia disebut kebudayaan.⁴⁹

Kebudayaan Segala kegiatan makhluk hidup dilakukan secara nyata, prestasi juga masuk baik dalam semua keahlian, berkelanjutan hingga ke penerus selanjutnya. Adapun makna kebudayaan dengan makna kecil merupakan rangkaian gaya hidup berbagai kelompok masyarakat.⁵⁰

Menurut J. Verkuyl yang dikutip oleh Faisal Ismail “kebudayaan” digunakan tahun 1930 sangat pesat istilah tersebut mendapatkan posisi luas

⁴⁸ Elly M. Setiadi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2006). Hlm. 27.

⁴⁹ Suyuti Pulungan, *Op. Cit.* Hlm. 12.

⁵⁰ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradapan Islam* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018). Hlm. 17.

dan tidak buruba didalam bahasa Indonesia.⁵¹ Serta memiliki peranan yang tinggi untuk manusia. Terlahirnya sebuah kebudayaan merupakan prestasi komunikasi dari manusia dengan semesta alam.

Untuk memperkaya pemahaman terhadap makna kebudayaan, di kemukakan beberapa definisi kebudayaan dari berbagai ahli sebagaimana dikutip oleh Suyuthi Pulungan sebagai berikut :⁵²

- a. Ki Hajar Dewantara. Kebudayaan merupakan bentuk juang manusia dengan dua pengaruh yang kuat ialah kodrat serta masyarakat sebagai bukti kemenangan manusia dalam atasi cobaan dan kesulitan pada hidup serta dalam memperoleh kebahagiaan.
- b. Sutan Takdir Alisyahbana. Kebudayaan merupakan bentuk dari pola pikir, perasaan, serta bentuk laku dan perbuatan manusia.
- c. A.L. Kroeber dan C. Kluckhohn. Kebudayaan merupakan bentuk usaha manusia dengan makna seluasnya.
- d. Malinowski. Kebudayaan dari hakikatnya berawal dari keperluan manusia itu sendiri yang menghasilkan corak budaya untuk digunakan sebagai keelamatan manusia.
- e. C.A. van Peursen. Kebudayaan adalah bentuk hidup pada seseorang serta hidup bagi sejumlah orang dengan mengubah segala sesuatu yang tersedia di alam raya sehingga memiliki asas manfaat bagi kehidupan.

⁵¹ Faizal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017). Hlm. 13.

⁵² Suyuti Pulungan, *Op. Cit.* Hlm. 15.

- f. Sidi Gazalba. Kebudayaan adalah cara berpikir dan cara merasa yang menyatakan diri dalam segi seluruh kehidupan sekelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial (masyarakat) dalam satu ruang dan waktu.
- g. Koentjaraningrat. Kebudayaan adalah seluruh ide serta prestasi seseorang yang harus dibiasakan melalui belajar serta seluruh dari hasil budi dan kayanya itu.

Jadi, kebudayaan adalah menyangkut keseluruhan aspek kehidupan dalam mengetahui lingkungan alam sekitar sebagai pengalaman dari seseorang itu sendiri serta menjadi patokan dalam mengubah pola lakunya dari tahap yang paling sederhana kemudian ke tahap yang sempurna.

Lalu, memahi makna Islam sendiri merupakan suatu agama yang dibawah kemudian diajarkan dari Nabi Muhammad SAW. Dengan panduan dari Al-Qu'an yang turunkan kedunia melalui wahyu Allah SWT.⁵³ Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu, assalamu, assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti “menyerahkan sesuatu”. Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT.⁵⁴

Makna lain dari turunan kata Islam adalah “damai” atau “perdamaian” dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan

⁵³ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008). Hlm. 15.

⁵⁴ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, (Palembang: Erlangga, 2011). Hlm. 3.

keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya.⁵⁵

Secara etimologi (ilmu asal usul kata), Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kosakata *salima* yang berarti selamat sentosa. Dari kata ini kemudian dibentuk menjadi kata *aslama* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat, sentosa, dan berarti pula berserah diri, patuh, tunduk dan taat. Dari kata *aslama* ini dibentuk kata *Islam (aslama yuslimu islaman)*, yang mengandung arti sebagaimana terkandung dalam arti pokoknya, yaitu selamat, aman, damai, patuh, berserah diri, dan taat.⁵⁶

Secara terminologis, pengertian “Islam” diungkapkan Ahmad Abdullah Almasdoosi yang dikutip oleh Rois Mahfud sebagai kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak manusia digelarkan ke muka bumi, dan terbina dalam bentuknya yang berakhir dan sempurna dalam Al-Qur’an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang berakhir, yakni Nabi Muhammad ibn Abdullah; satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik spiritual maupun material.⁵⁷

Menurut Mahmud Syaltout, Islam merupakan agama Islam yang diwasiat dengan ajaran-ajarannya sebagaimana terdapat di dalam pokok-pokok dan syariatnya kepada Nabi Muhammad SAW dan mewajibkan

⁵⁵ *Ibid.* Hlm. 3-4.

⁵⁶ Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif* (Jakarta: Kencana, 2011). Hlm. 3.

⁵⁷ Rois Mahfud, *Op. Cit.* Hlm. 4.

kepadanya untuk menyampaikannya kepada seluruh umat manusia serta mengajak mereka untuk memeluknya.⁵⁸

Dari penjelasan di atas Islam merupakan agama yang di bawah oleh Nabi Muhammad melalui wahyu Allah SWT yang berisikan hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam semesta.

Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam itu merupakan peristiwa pada masa lalu/lampau mengenai budaya dari ciptaan oleh umat Islam berawal dengan ajaran dan nilai-nilai Al-Qur'an serta Sunnah-Hadits dalam suatu ruang dan waktu yang melahirkan gaya kebudayaan yang khas dari umat Islam berguna dalam penuh tunjangan dari manusia itu sendiri kemudian keselamatnya dan menjadi sumber informasi dari suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau untuk masa sekarang.

2. Fungsi Dan Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mempunyai beberapa fungsi ialah:⁵⁹

- a. Fungsi Edukatif : Sejarah menekankan pada murid mengenai perlunya membangun cara hidup, nilai, prinsip yang luhur serta Islam untuk melewati tantangan pada keseharian hidup.
- b. Fungsi Keilmuan dengan sebuah sejarah murid dapat ilmu yang cukup soal masa lampau Islam serta kebudayaan.

⁵⁸ Abuddin Nata, *Op. Cit.* Hlm. 20.

⁵⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013). Hlm. 176.

- c. Fungsi Transformasi sumber satu-satunya sangat berperan dalam tahanan tranformasi adalah sejarah.

“Sejarah Kebudayaan Islam” menyediakan ilmu tentang macam-macam rupa hidup umat Islam serta permasalahan yang dihadapi. Mata ajar SKI di MTs memiliki tujuan supaya murid mempunyai keahlian yaitu:⁶⁰

- a. Menumbuhkan pemahaman murid mengenai pentingnya belajar asas ajaran Islam yang di buat oleh Rasulullah Saw, guna menumbuhkan budaya serta peradapan Islam.
- b. Menumbuhkan kesadaran murid mengenai pentingnya tempat dan waktu dari tahapan masa lalu/lampau, kemudian masa ini, serta masa sekarang.
- c. Memberi ilmu pola pikir kritis murid untuk pahami kenyataan sejarah dengan betul serta berdasarkan dengan dekatan ilmiah.

3. Ruang Lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mengenai ruang lingkup Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, terlebih dahulu kita ketahui asal sejarah manusia Islam para ahli sejarah terdapat perbedaan pendapat dalam menentukan bagian sejarah Islam. Yang pasti sudah ada dua periode sejarah Islam yang di jelaskan oleh para ulama di Indonesia. Dari Harun Nasution dan A. Hasymy, kemudian A. Hasyymy berpendapat yang dikutip oleh Dedi Supriadi periodesasi sejarah Islam yaitu:

- a. Masa Permulaan Islam (60-661 M),

⁶⁰ Awalludin, “Ruang Lingkup, Standar isi, Krakteristik SKI - Pendidikan Agama Islam,” diakses 2 September 2019, <https://belajarpai09.blogspot.com/2014/10/ruang-lingkup-standar-isi-krakteristik.html>.

- b. Masa Daulah Ammawiyah. (661-750 M)
- c. Daulaah Abbasiyyah I (750-847 M),
- d. Daulaah Abbaasiyyah II (847-946 M),
- e. Daulaah Abbaasiyyah III (946-1075 M),
- f. Daulaah Mukghal (1261-1521 M),
- g. Daulaah Utsmaniyyah (1520-1801), dan
- h. Kebangkitan (1801-sekarang)⁶¹.

Adapun periode sejarah yang ada kemudian disusun secara teratur, dapat dilihat, yaitu:⁶²

- a. Pada jenjang MI dibahas mengenai awal mula sejarah Islam atau sejarah pra Islam, sejarah baginda nabi SAW, dan Khulafa Rasyidin.
- b. Pada jenjang MTS dibahas mengenai bangsa Umayyah, Abassiyah, dan Ayubiyah.
- c. Pada jenjang MA dibahas mengenai sejarah perkembangan Islam di Andalusia, pergerakan perkembangan dunia Islam serta perkembangan Islam di Indonesia.

Kemudian dapat dilihat ruang lingkup dari pembelajaran SKI di jenjang MTs dibahas mengenai:⁶³

- a. Dinasti Umayyah,
- b. Dinasti Abasiyyah, serta
- c. Dinasti Ayubiyah.

⁶¹ Dedi Supriadi, *Op. Cit.* Hlm. 21-22.

⁶² Akmal Hawi, *Op. Cit.* Hlm. 176.

⁶³ *Ibid.* Hlm. 176.

